

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di dalam menghadapi era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan perekonomian Indonesia saat ini, perusahaan dituntut untuk dapat lebih meningkatkan kinerjanya agar dapat bertahan di dalam menghadapi perkembangan perekonomian yang selalu berubah dengan cepat dan dinamis. Kebanyakan manajemen berpikir bahwa pertumbuhan perusahaan harus tinggi. Alasannya sederhana semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka pendapatan dan laba perusahaan akan bertambah. Pada perusahaan yang mengharapkan pertumbuhan tinggi harus menyediakan dana yang besar pula untuk menciptakan pertumbuhan tersebut.

Apabila perusahaan memiliki dana yang besar namun pertumbuhan yang dihasilkan terlalu kecil sehingga terdapat adanya kelebihan dana yang menganggur (*excess cash*) yang menunjukkan perusahaan kurang optimal dalam memanfaatkan sumberdaya keuangannya untuk menciptakan pertumbuhan yang lebih baik. Pertumbuhan perusahaan sangat perlu untuk diperhatikan dan dikendalikan oleh manajemen agar perusahaan dapat menciptakan pertumbuhan yang baik (*good growth*) dan tetap mampu bertahan serta meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Namun, dari aspek finansial perusahaan, pertumbuhan tidak selalu merupakan hal yang positif.

Tingkat pertumbuhan yang meningkat terlalu tinggi dan cepat akan menyebabkan kebutuhan modal kerja (*working capital*) menjadi semakin tinggi, dan apabila manajemen tidak menyadari, dan tidak mengevaluasi pertumbuhan

perusahaan, maka hal ini dapat berujung pada kesulitan keuangan suatu perusahaan. Kesulitan keuangan yang disebabkan oleh terlalu tingginya tingkat pertumbuhan sama besar kemungkinannya dengan kesulitan keuangan perusahaan yang disebabkan tingkat pertumbuhan perusahaan yang terlalu rendah. Untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan analisa terhadap tingkat pertumbuhan perusahaan yang tidak sesuai dengan kemampuan keuangan perusahaan yaitu Sustainable Growth Rate (SGR) (Higgins, 1992).

Menurut (Achmad, 2005) *Sustainable Growth Rate* adalah tingkat pertumbuhan laba dengan menggunakan sumber pendanaan internal dan tanpa mengubah kebijakan finansial. Yang dimaksud dengan kebijakan finansial adalah kebijakan utang, kebijakan dividen, kebijakan pajak dan bahkan kebijakan penjualan (Achmad, 2005). Lockwood dan proumbutr (2010) menjelaskan bahwa sustainable growth adalah metrik multifaset yang dapat dibagi menjadi komponen terpisah yang mencerminkan kebijakan retensi perusahaan (*retention rate*), kemampuan penambahan biaya (*Net Profit Margin*), efisiensi pemanfaatan aset (*assets turnover*) dan strategi pembiayaan (*finansial leverage*), yang semuanya merupakan kunci penentu kinerja perusahaan.

Menurut *ross et al* (2002: 114) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi Sustainable Growth Rate ada empat faktor yaitu, *profit margin*, *total assets turnover*, kebijakan keuangan dan kebijakan dividen. Alasan utama *Sustainable Growth Rate* dinilai sangat bermanfaat untuk mengukur pertumbuhan karena dapat mengkombinasikan elemen operasi (*profit margin*), efisiensi aset dan elemen keuangan (struktur modal dan tingkat retensi) ke dalam satu ukuran yang komperhensif (Amouzesh et al, 2010).

Sehingga Sustainable Growth Rate lebih berfokus pada pertumbuhan laba perusahaan, laba perusahaan yang terus meningkat dengan pendanaan internal. *Sustainable Growth Rate* dapat dikatakan sebagai ambang batas dari tingkat pertumbuhan yang diinginkan perusahaan. Konsep ini mendasar pada fungsi manajer keuangan sebagai perantara antara pasar keuangan dengan perusahaan. Fungsi *Sustainable Growth Rate* adalah sebagai pengatur kebijakan keuangan perusahaan, dengan menggunakan *Sustainable Growth Rate* pihak manajemen bisa menentukan bagaimana kebijakan yang harus diambil oleh perusahaan. Keputusan tersebut menyangkut penggunaan dana (keputusan investasi), bagaimana dana diperoleh (keputusan pendanaan) dan berapa laba yang dibagikan kepada pemegang saham (kebijakan dividen). Dengan demikian *Sustainable Growth Rate* yang tinggi diharapkan akan berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu (syamsudinm, 2010). Peningkatan margin laba perusahaan akan memberikan informasi bahwa perusahaan dalam mengelola sumber daya khususnya dalam sisi penjualan berhasil dan pengembalian dana internal dapat terjadi. Peningkatan *Profit Margin* ini memberikan stimulus pada target *Sustainable Growth Rate*.

Assets Turnover adalah rasio efisiensi yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan bersih dari aset dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset (Syamsudin, 2010). Total Assets Turnover (TATO) menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan. Pemanfaatan secara maksimal yang dapat dilakukan

perusahaan akan dapat mengurangi kebutuhan perusahaan dalam penggunaan aset baru. Jumlah aset yang dapat digunakan ini akan mengurangi intensitas modal perusahaan. Hal ini memberikan dampak positif laju pertumbuhan perusahaan.

Leverage keuangan perusahaan menunjukkan bahwa besarnya pendanaan aktiva perusahaan yang berasal dari hutang. Salah satu cara pengukuran *financial leverage* yaitu dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER) atau rasio total hutang terhadap modal sendiri/ekuitas. Pada perusahaan yang meningkatkan leverage dengan menambah hutangnya dapat pula digunakan sebagai sumber dana untuk mendanai penciptaan pertumbuhan perusahaannya.

Dividen Payout Ratio adalah persentase dari pendapatan yang akan dibayar kepada para pemegang saham sebagai dividen. *Dividen Payout Ratio* memberikan gambaran seberapa besar kontribusi perusahaan terhadap pembayaran dividen. Penurunan presentase laba bersih yang dibayarkan sebagai dividen akan berdampak pada peningkatan rasio laba ditahan. Hal ini akan menambah ekuitas perusahaan dan nantinya dapat meningkatkan laju *Sustainable Growth Rate* perusahaan.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitri Agustina Silooy (2006), Wendi Tangalam Andharu (2009), Norfhadzilawati Rahim & Noriza Saad (2014), Arin Nasim Dan Fetti Rizki Imama (2015), Ibrahim Hafid (2016) bahwa masih terdapat hasil yang berbeda dalam hasil penelitiannya. Penelitian wendi tangalam andharu (2009) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM), *Total Assets Turn Over* (TATO), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Dividen Payout Ratio* (DPR) berpengaruh signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate* (SGR). Namun

pada penelitian northadzilawati rahim & noriza saad (2014), menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate* (SGR). Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada variabel dependen yang digunakan sama yaitu *Sustainable Growth Rate*(SGR), sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan variabel yang berbeda untuk variabel independen. Perbedaan lainnya adalah penelitian ini akan menggunakan sektor Properti Real Estate Dan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.

Penelitian ini menggunakan sektor Property Real Estate dan Konstruksi yang merupakan salah satu perusahaan industri jasa yang ada di Indonesia. Properti, real estate merupakan suatu bisnis dimana perusahaan berfokus pada pembangunan suatu properti baik itu perumahan, apartemen, rusunawa, resort dan lain-lain. Pengelola bisnis properti mendapatkan bantuan dana dari Bank, kemudian mencari *construction building* (sub sektor konstruksi bangunan) yang ditunjuk untuk melakukan pembangunan tersebut. Konstruksi dan bangunan merupakan bisnis yang bergerak pada bidang jasa pembuatan konstruksi bangunan seperti pondasi, dinding, atap serta bergerak pada bidang pembuatan mekanikal seperti penggunaan bahan yang terbuat dari besi, pembuatan pabrik, pembuatan tanki, pembuatan mesin kapal dan lain –lain. Produk yang dihasilkan dari industri *property real estate dan konstruksi* adalah *landed property* dan *commercial building*. *Landed property* berupa perumahan, *apartment*, rumah toko (ruko), rumah kantor (rukan), dan gedung perkantoran (*office building*). Sedangkan *commercial building* berupa pusat perbelanjaan *mall*, *plaza*, atau *trade center*. Mengingat perusahaan yang bergerak pada sektor property real

estate dan konstruksitersebut adalah perusahaan yang sangat peka terhadap pasang surut perekonomian, maka seiring perkembangannya Sektor Property Real Estate dan Konstruksi dianggap menjadi salah satu sektor yang mampu bertahan dari kondisi ekonomi secara makro di Indonesia. Terbukti dengan semakin banyaknya Sektor Property Real Estate dan Konstruksi yang memperluas landbank (aset berupa tanah), melakukan ekspansi bisnis, dan Permintaan akan produk barang Property Real Estate akan cenderung stabil, dengan demikian kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan optimal. Hal ini akan berdampak pada pertumbuhan Sektor Property Real Estate dan Konstruksi ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan pengujian lebih lanjut mengenai pengaruh *Profit Margin* yang difokuskan pada *Net Profit Margin* (NPM), *Assets Turnover* yang difokuskan pada *Total Assets Turnover* (TATO), *Leverage* dengan mengukur *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Dividen Payout Ratio* (DPR) terhadap *Sustainable Growth Rate* (SGR). Dengan demikian maka penelitian ini berjudul “**Analisis Pengaruh *Profit Margin*, *Assets Turnover* , *Leverage*, dan *Dividen Payout Ratio* Terhadap *Sustainable Growth Rate* Pada Perusahaan Jasa Sektor Properti Real Estate dan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, penulis mengidentifikasikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Net Profit Margin*(NPM) berpengaruh secara parsial terhadap *Sustainable Growth Rate*(SGR) pada perusahaan Sektor Properti Real Estate Dan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017?
2. Apakah *total assets turnover*(TATO) berpengaruh secara parsial terhadap *sustainable growth rate*(SGR) pada perusahaan Sektor Properti Real Estate Dan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017?
3. Apakah *debt to equity ratio*(DER) berpengaruh secara parsial terhadap *Sustainable Growth Rate*(SGR) pada perusahaan Sektor Properti Real Estate Dan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017?
4. Apakah *Dividen Payout Ratio* (DPR) berpengaruh secara parsial terhadap *Sustainable Growth Rate*(SGR) pada perusahaan Sektor Properti Real Estate Dan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017?
5. Apakah *Net Profit Margin* (NPM), *Total Assets Turnover* (TATO), *debt to equity ratio* (DER) dan *Dividen Payout Ratio* (DPR) berpengaruh secara simultan terhadap *Sustainable Growth Rate* (SGR) pada perusahaan Sektor Properti Real Estate Dan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Sustainable Growth Rate* (SGR) pada perusahaan Sektor Properti Real Estate Dan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *sustainable growth rate* (SGR) pada perusahaan Sektor Properti Real Estate Dan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017?
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *debt to equity ratio* (DER) terhadap *Sustainable Growth Rate*(SGR) pada perusahaan Sektor Properti Real Estate Dan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017?
4. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *Dividen Payout Ratio* (DPR) terhadap *Sustainable Growth Rate* (SGR) pada perusahaan Sektor Properti Real Estate Dan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017?
5. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *Net Profit Margin* (NPM), *Total Assets Turnover* (TATO), *debt to equity ratio* (DER), dan *Dividen Payout Ratio* (DPR) berpengaruh secara simultan terhadap *Sustainable Growth Rate* (SGR) pada perusahaan Sektor Properti Real Estate Dan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi pihak manajemen mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan pertumbuhan perusahaan.

2. Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan teori mengenai Net Profit Margin, total assets turnover, debt to equity ratio, dan Dividen Payout Ratio yang diterapkan pada perusahaan serta pengaruhnya terhadap sustainable growth rate.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharap dapat menjadi referensi atau tambahan informasi dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya, sehingga pengembangan ilmu dapat bermanfaat bagi pihak lain yang membutuhkannya.